



**Tabel III.2**

**Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AMFG	Asahimas Flat Glass
2	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia
3	GGRM	Gudang Garam
4	INDS	Indospring
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul
6	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia
7	KBLM	Kabeelindo Murni
8	KLBF	Kalbe Farma
9	KAEF	Kimia Farma
10	KBLI	KMI Wire and Cable
11	MYOR	Mayora Indah
12	ULTJ	Ultrajaya Milk & Industry
13	UNVR	Unilever Indonesia
14	VOKS	Voksel Electric
15	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 3.2 diatas periode observasi yang digunakan adalah dari 2013-2017. Berdasarkan jumlah 15 perusahaan dengan periode tahun pengamatan 5 tahun maka didapatkan data penelitian sebanyak 75 laporan keuangan.

### 3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menguji hipotesis mengenai penelitian Pengaruh *Environmental Management System, Environmental Performance Dan Good Corporate Governance Terhadap Economic Performance* (Pada Perusahaan Perusahan manufaktur yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia 2013-2017).

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan Manufaktur dan dipublikasikan oleh Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) data yang dipergunakan adalah laporan keuangan selama tahun 2013 sampai 2017. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data kriteria PROPER diambil dari situs Kementerian Lingkungan Hidup <http://www.menlh.go.id>.

### 3.4 Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Variabel Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa *Economic Performance*. Variabel Independen (Variabel X) yang digunakan dalam penelitian ini berupa *Environmental Management System*( $X_1$ ), *Environmental Performance*( $X_2$ ), Komisaris Independen( $X_3$ ), Kepemilikan Institusional ( $X_4$ ), dan Kepemilikan Manajerial ( $X_5$ )

#### 3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *economic performance* merupakan suatu prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. *Economic performance* adalah kinerja perusahaan yang secara relatif dalam suatu industri yang sama yang ditandai dengan *return* tahunan industri yang bersangkutan. Andayani (2015) dalam studinya dan juga

digunakan dalam penelitian ini *economic performance* dihitung dari *return* perusahaan atas aktiva (*ROA*). Rumusnya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. *Environmental Management System (X1)*

Sistem Manajemen Lingkungan *ISO 14001* (SML *ISO-14001*) merupakan suatu perangkat pengelolaan lingkungan yang bersifat sukarela (*voluntary*) bertujuan untuk secara berkelanjutan mencapai perbaikan pengelolaan dan pengendalian dampak lingkungan, dengan prinsip kerja yang mengutamakan pencegahan polusi, taat dengan peraturan dan perbaikan berkelanjutan. Kepedulian terhadap lingkungan sebenarnya muncul akibat dari berbagai dorongan dari pihak luar perusahaan, antara lain: pemerintah, konsumen, *stakeholder*, dan persaingan (Andayani, 2015). Dalam penelitian *ISO 14001* diukur dengan memberikan nilai 1 (satu) pada perusahaan manufaktur yang mendapat sertifikasi *ISO 14001* dan nilai 0 (nol) pada perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan sertifikasi *ISO 14001*.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Environmental Performance(X2)**

*Environmental performance* adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). *Environmental performance* perusahaan diukur dari prestasi perusahaan dalam mengikuti PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 peringkat PROPER dikategorikan dalam 5 warna dan masing-masing diberi skor dari yang terbaik sampai yang terburuk.

**Tabel III.3**  
**Kriteria PROPER**

Indikator warna	Keterangan	Skor
Emas	Telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksinya.	5
Hijau	Telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan.	4
Biru	Telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan.	3
Merah	Upaya pengelolaan lingkungan hidup yang tidak sesuai dengan ketentuan yang disyaratkan.	2
Hitam	Diberikan kepada penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan yang sengaja melakukan perbuatan atau kelalaian yang menyebabkan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan.	1

**3. Komisaris Independen(X3)**

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak berafiliasi dengan manajemen, anggota Dewan Komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen untuk kepentingan perusahaan (KNKG). Proporsi Komisaris Independen diukur dengan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membagi antara jumlah anggota Komisaris Independen dengan total anggota Dewan Komisaris di perusahaan.

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}}$$

#### 4. Kepemilikan Institusional (X4)

Kepemilikan institusional merupakan variabel independen. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga perusahaan. Kepemilikan institusional diukur sesuai presentase kepemilikan saham oleh institusi perusahaan (Darwis, 2009).

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham}}$$

#### 5. Kepemilikan Manajerial (X5)

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham oleh setiap pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui mekanisme pengurangan masalah agensi oleh kepemilikan manajemen yang dimiliki. Kepemilikan manajerial diukur dengan presentase kepemilikan saham dari pihak manajemen yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan (Darwis, 2009).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.5

**Definisi Operasional**

**Tabel III.4**

**Definisi Operasional**

Variabel	Cara Mengukur
<i>Environmental Management System</i> (X <sub>1</sub> )	Diukur dengan memberikan nilai 1 (satu) pada perusahaan manufaktur yang mendapat sertifikasi <i>ISO</i> 14001 dan nilai 0 (nol) pada perusahaan manufaktur yang tidak mendapatkan sertifikasi <i>ISO</i> 14001
<i>Environmental Performance</i> (X <sub>2</sub> )	Hasil dari peringkat PROPER dengan pemberian skor dari emas – hitam diprosikan 5-1
Komisaris Independen (X <sub>3</sub> )	$\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}}$
Kepemilikan Institusional (X <sub>4</sub> )	$\frac{\text{Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham}}$
Kepemilikan Manajerial (X <sub>5</sub> )	$\frac{\text{Saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Total Saham}}$
<i>Economic Performance</i> (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Sumber data: Diolah Penulis

**3.6 Metode Analisis Data**

**3.6.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai suatu variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui karakteristik

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan kewajaran data observasi yang digunakan untuk masing-masing variabel Ghozali (2016:19).

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ada tiga cara, antara lain: pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Kedua, analisis statistic dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*.Ketiga, dengan uji *Kolmogorof- Smirnov*.Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Kolmogorof- Smirnov* karena, uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati.Secara visual kelihatan normal padahal secara statistik bisa sebaliknya (Ghozali, 2016:154).

#### 3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2016:104) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.6.2.3 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). jika terjadi korelasi maka dinamakan autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

- a. Bila daam DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien sama dengan nol, berarti tidak autokolerasi.
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar dari pada ( $4-dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative.
- d. Bila nilai DW terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) atau DW terletak antara  $4-du$ ) dan ( $4-dl$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut Homokedastisitas dan jika disebut Heterokedastisitas. Model regresi

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:135). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah model analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen Y dan variabel independen  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ . Persamaan analisis regresi linear berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$Y$  = *Economic performance*

$\alpha$  = Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ( $X_1$  dan  $X_2=0$ )

$\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi berganda dari setiap independen variabel

$X_1 - X_5$  = Variabel independen *environmental management system*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- $X_2$  = Variabel independen *environmental performance*  
 $X_3$  = Variabel independen komisaris independen  
 $X_4$  = Variabel independen kepemilikan institusional  
 $X_5$  = Variabel independen kepemilikan manajerial

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$  maka :
  - a.  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
  - b.  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $Sig > \alpha$  maka:
  - a.  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
  - b.  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

#### 3.7.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen ( $X_1, X_2, \dots$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisa Uji F dilakukan dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  sebelum membandingkan nilai F, harus ditentukan tingkat kepercayaan ( $1-\alpha$ ) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) - n- (k+1) agar dapat ditentukan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai kritisnya. Adapun nilai alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $F_{hitung} > F_{table}$  atau  $Sig < \alpha$  maka:
  - a.  $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan
  - b.  $H_0$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
2. Apabila  $F_{hitung} < F_{table}$  atau  $Sig > \alpha$  maka:
  - a.  $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang signifikan
  - b.  $H_0$  diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan

### 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.